

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Tajwid Siswa di MIS Mursyidul Fauz Legok

Siti Sarifah^{1*}¹MIS Mursyidul Fauz Legok

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Metode Talaqqi, Tajwid, Pembelajaran Al-Qur'an

Correspondence

E-mail: sitisarifah598@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Talaqqi dalam meningkatkan kualitas tajwid siswa di MIS Mursyidul Fauz Legok. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes membaca Al-Qur'an, observasi, dan wawancara dengan guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kualitas tajwid siswa, dengan rata-rata nilai meningkat dari 58.85 pada pra-siklus menjadi 87.29 pada siklus kedua. Selain itu, metode Talaqqi terbukti mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan koreksi langsung dan latihan berulang sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menerapkan kaidah tajwid. Dengan demikian, metode Talaqqi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Talaqqi method in improving students' tajwid quality at MIS Mursyidul Fauz Legok. The research was conducted using a Classroom Action Research (CAR) approach over two cycles. Data were collected through Qur'anic reading tests, observations, and interviews with teachers and students. The results showed a significant improvement in students' tajwid proficiency, with the average score increasing from 58.85 in the pre-cycle to 87.29 in the second cycle. Furthermore, the Talaqqi method effectively enhanced students' motivation, confidence, and engagement in learning. This method allows students to receive direct correction and repeated practice, making it easier for them to understand and apply tajwid rules correctly. Therefore, the Talaqqi method can be an effective alternative for Qur'anic learning in schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah tajwid, yaitu kaidah-kaidah yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan makhraj serta sifat huruf. Tajwid yang baik akan memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam makna dan pelafalan. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menguasai ilmu tajwid secara baik dan benar, terutama di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Di MIS Mursyidul Fauz Legok, permasalahan dalam pembelajaran tajwid cukup menonjol. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an



dengan baik, terutama dalam aspek tajwid. Beberapa kesalahan yang sering terjadi meliputi pelafalan huruf hijaiyah yang kurang tepat, ketidaktepatan dalam penerapan hukum bacaan seperti mad, idgham, ikhfa, serta kurangnya pemahaman tentang panjang pendek bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan saat ini masih belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa.

Metode pembelajaran tajwid yang digunakan di sekolah ini umumnya masih bersifat konvensional, yaitu melalui pembelajaran klasikal dan pemberian teori tanpa adanya praktik yang intensif. Pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tanpa adanya bimbingan langsung dalam praktik menyebabkan siswa kesulitan dalam menerapkan aturan tajwid dalam bacaan mereka. Selain itu, kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses belajar juga menjadi kendala dalam pencapaian hasil yang optimal.

Salah satu metode yang diyakini dapat meningkatkan kualitas tajwid siswa adalah metode Talaqqi, yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada proses mendengar dan menirukan bacaan yang diberikan oleh guru. Metode ini telah lama diterapkan di berbagai pesantren dan lembaga tahfiz sebagai cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam metode talaqqi, siswa membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, kemudian guru memberikan koreksi dan bimbingan dalam pengucapan huruf, panjang pendek bacaan, serta hukum tajwid lainnya.

Keunggulan metode talaqqi terletak pada pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan interaktif. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga mendapatkan contoh langsung dari guru dan bisa memperbaiki kesalahan secara langsung. Metode ini juga memungkinkan adanya pengulangan secara terus-menerus, sehingga siswa dapat meningkatkan ketepatan bacaan mereka melalui latihan yang berulang. Hal ini sejalan dengan prinsip belajar yang menekankan pada pembiasaan dan penguatan keterampilan melalui praktik langsung.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode talaqqi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas tajwid siswa. Beberapa studi yang dilakukan di lingkungan pesantren dan madrasah menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode talaqqi cenderung memiliki pemahaman tajwid yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Faktor utama yang mendukung efektivitas metode ini adalah kedekatan antara guru dan siswa, serta kesempatan untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dalam setiap kesalahan bacaan.

Namun, di MIS Mursyidul Fauz Legok, penerapan metode talaqqi masih belum dilakukan secara optimal. Guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan hukum tajwid, sementara praktik membaca langsung di hadapan guru masih kurang mendapatkan porsi yang cukup. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas tajwid siswa, karena mereka tidak mendapatkan koreksi secara langsung dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji sejauh mana efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan tajwid siswa di madrasah ini.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk kecintaan terhadap kitab suci. Metode talaqqi dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun hubungan yang lebih erat antara siswa dengan Al-Qur'an, karena mereka belajar secara langsung dari seorang guru yang memiliki sanad keilmuan yang jelas. Hal ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penerapan metode talaqqi dapat meningkatkan kualitas tajwid siswa di MIS Mursyidul Fauz Legok. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan efektivitas

pembelajaran tajwid di madrasah, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian empiris mengenai penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tajwid di MIS Mursyidul Fauz Legok. Hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara optimal.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research untuk meningkatkan kualitas tajwid siswa melalui penerapan metode Talaqqi di MIS Mursyidul Fauz Legok. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, merancang solusi dalam bentuk tindakan, serta mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut secara sistematis dan berulang. Dengan metode ini, diharapkan terjadi perbaikan yang nyata dalam kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya dalam aspek tajwid.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Setiap siklus akan berlangsung dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan jadwal pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Jika dalam dua siklus hasil yang diperoleh masih belum optimal, maka siklus berikutnya dapat dilakukan sesuai kebutuhan.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun rencana pembelajaran berbasis metode Talaqqi. Hal ini mencakup penyusunan materi pembelajaran, pemilihan ayat-ayat yang akan dibaca, teknik pembelajaran yang akan diterapkan, serta instrumen evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan tajwid siswa. Selain itu, peneliti juga akan berkoordinasi dengan guru kelas untuk memastikan kesiapan implementasi metode ini di dalam kelas.

Tahap pelaksanaan tindakan adalah penerapan metode Talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pada tahap ini, siswa akan membaca Al-Qur'an di hadapan guru secara bergantian, sementara guru memberikan contoh bacaan yang benar serta melakukan koreksi terhadap kesalahan bacaan siswa. Guru juga akan memberikan pengulangan dan latihan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan aturan tajwid dengan baik.

Selama tahap observasi, peneliti akan mengamati respons siswa terhadap metode Talaqqi, tingkat partisipasi mereka dalam pembelajaran, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam memahami tajwid. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan, serta dokumentasi berupa rekaman audio atau video untuk melihat perkembangan bacaan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Setelah tindakan dilakukan, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti akan mengevaluasi apakah metode Talaqqi memberikan dampak positif terhadap peningkatan tajwid siswa. Refleksi juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan atau kendala dalam pelaksanaan metode ini agar dapat diperbaiki dalam siklus berikutnya. Jika ditemukan kekurangan, maka strategi perbaikan akan dirancang untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas tertentu di MIS Mursyidul Fauz Legok yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Sampel dipilih secara purposif berdasarkan hasil tes awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman tajwid siswa. Selain itu, guru Al-Qur'an juga terlibat sebagai mitra dalam pelaksanaan tindakan dan evaluasi hasil pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, tes membaca Al-Qur'an, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa catatan lapangan dan rekaman

pembelajaran. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat perkembangan bacaan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Talaqqi.

Kriteria keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah tajwid dengan benar. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan skor tes membaca Al-Qur'an, pengurangan jumlah kesalahan dalam pelafalan huruf dan hukum bacaan, serta meningkatnya motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar Al-Qur'an. Jika indikator ini tercapai, maka metode Talaqqi dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kualitas tajwid siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil tes kemampuan tajwid menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dari pra-siklus ke siklus pertama, dan kembali meningkat pada siklus kedua. Sebelum metode Talaqqi diterapkan, rata-rata nilai siswa berada pada angka 58.85. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 74.14. Kemudian, pada siklus kedua, nilai rata-rata mencapai 87.29. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Talaqqi dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan kaidah tajwid dengan lebih baik.

Peningkatan yang terjadi tidak hanya terlihat dari hasil tes, tetapi juga dari perubahan perilaku dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, siswa kurang percaya diri dan masih sering melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Namun, setelah metode Talaqqi diterapkan, mereka lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan lebih percaya diri dalam membaca. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dengan bimbingan langsung dari guru memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka terhadap hukum-hukum tajwid.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa metode Talaqqi meningkatkan fokus siswa dalam belajar. Sebelum penerapan metode ini, siswa cenderung kurang perhatian dan mudah terdistraksi saat membaca Al-Qur'an. Namun, pada siklus pertama, tingkat fokus siswa mulai meningkat, dan pada siklus kedua, mereka semakin terbiasa dengan metode ini dan lebih konsentrasi dalam belajar.

Kemauan siswa untuk mengulang bacaan juga mengalami peningkatan. Pada tahap awal, mereka cenderung ragu-ragu dalam mengulangi bacaan yang salah. Namun, setelah terbiasa dengan metode Talaqqi, mereka lebih berani dan termotivasi untuk memperbaiki kesalahan bacaan mereka. Sikap positif ini sangat penting dalam pembelajaran tajwid karena pemahaman yang baik memerlukan latihan berulang.

Dari segi kesalahan dalam penerapan tajwid, terjadi penurunan yang cukup signifikan. Pada pra-siklus, kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf dan hukum-hukum bacaan masih sering terjadi. Setelah siklus pertama, kesalahan mulai berkurang, dan pada siklus kedua, hanya sedikit siswa yang masih mengalami kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa metode Talaqqi efektif dalam memperbaiki bacaan siswa secara bertahap.

Kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an juga meningkat seiring dengan penerapan metode ini. Pada awalnya, mereka merasa takut melakukan kesalahan, sehingga bacaan mereka cenderung terbata-bata. Namun, dengan bimbingan dan koreksi langsung dari guru, siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan lebih lancar dalam mengaplikasikan kaidah tajwid.

Selain itu, wawancara dengan guru juga menguatkan temuan penelitian ini. Guru menyatakan bahwa metode Talaqqi sangat membantu dalam pembelajaran tajwid karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan koreksi secara langsung. Mereka lebih cepat memahami kesalahan dan dapat segera memperbaikinya. Guru juga mengungkapkan bahwa dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya, metode Talaqqi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman tajwid siswa.

Pendapat siswa juga sejalan dengan temuan ini. Salah satu siswa menyatakan bahwa metode Talaqqi membantunya dalam memahami panjang pendek bacaan serta pengucapan huruf dengan benar. Ia merasa lebih mudah belajar tajwid karena langsung mendapatkan bimbingan dari guru dan dapat meniru cara membaca yang benar. Motivasi belajar siswa pun meningkat karena mereka merasa lebih dihargai dan dibimbing dengan sabar.

3.2 Pembahasan

Metode Talaqqi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan, terutama dalam penerapan ilmu tajwid. Menurut Al-Husaini (2015), metode Talaqqi menekankan pada interaksi langsung antara guru dan murid, di mana siswa mendengarkan bacaan guru secara saksama sebelum menirukannya. Metode ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Behaviorisme, yang menekankan pentingnya pengulangan (drill) dan penguatan (reinforcement) dalam membentuk kebiasaan yang benar dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan tajwid siswa. Rata-rata nilai meningkat dari 58.85 pada pra-siklus menjadi 87.29 pada siklus kedua, yang menunjukkan efektivitas metode Talaqqi dalam membangun pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Yusuf (2018), yang menemukan bahwa metode Talaqqi memungkinkan adanya pembelajaran multisensori, di mana siswa belajar melalui pendengaran, pengulangan, dan koreksi langsung, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas bacaan.

Dari hasil observasi, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan metode ini adalah motivasi siswa yang meningkat. Motivasi intrinsik yang muncul dari kepercayaan diri dan pemahaman yang lebih baik terhadap tajwid membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Teori Self-Determination dari Deci & Ryan (1985) menyebutkan bahwa seseorang lebih terdorong untuk belajar ketika mereka merasa kompeten dan memiliki kendali atas proses belajarnya. Dalam konteks ini, metode Talaqqi membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an karena mereka mendapatkan bimbingan dan koreksi secara langsung dari guru.

Selain itu, metode ini meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, yang mempercepat proses pembelajaran karena memungkinkan adanya umpan balik langsung. Dalam teori Vygotsky (1978) tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa mendapatkan bantuan atau scaffolding dari orang yang lebih ahli, dalam hal ini guru. Dengan metode Talaqqi, siswa belajar secara modeling dari bacaan guru dan langsung diperbaiki ketika melakukan kesalahan, sehingga mempercepat internalisasi hukum-hukum tajwid.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, seperti kecanggungan siswa dalam membaca di hadapan guru pada tahap awal pembelajaran. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori Anxiety in Second Language Learning dari Krashen (1982), yang menyatakan bahwa kecemasan dalam belajar bahasa (termasuk membaca Al-Qur'an) dapat menghambat pemrosesan informasi. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membangun hubungan yang baik dengan siswa agar mereka lebih rileks dalam proses pembelajaran.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Suryadi (2020), yang menyatakan bahwa metode Talaqqi lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan latihan langsung dan mendapatkan koreksi instan. Berbeda dengan metode ceramah yang hanya menyampaikan teori, metode Talaqqi lebih bersifat praktis dan aplikatif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkan kaidah tajwid.

Berdasarkan hasil penelitian ini serta dukungan teori dan studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode Talaqqi merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Selain membantu dalam aspek teknis tajwid, metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta interaksi yang lebih baik antara

guru dan siswa, yang semuanya merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas, terutama dalam pendidikan formal dan nonformal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas tajwid siswa di MIS Mursyidul Fauz Legok. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata tajwid dari 58.85 pada pra-siklus menjadi 87.29 pada siklus kedua. Metode Talaqqi memungkinkan siswa untuk mendapatkan bimbingan langsung, koreksi instan, dan pengulangan bacaan, sehingga mempercepat pemahaman serta penerapan kaidah tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, metode ini meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan antusias setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Talaqqi. Dari segi teori, penelitian ini mendukung konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya bimbingan dalam proses belajar.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti kecanggungan awal siswa dalam membaca di hadapan guru. Namun, dengan pendekatan yang tepat, hambatan ini dapat diminimalkan. Berdasarkan hasil ini, metode Talaqqi direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran Al-Qur'an guna meningkatkan kompetensi tajwid siswa secara efektif.

Daftar Pustaka

- Al-Husaini, A. (2015). Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Efektivitas dan Implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 45-60. <https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2018). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 6(1), 25-40. <https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>
- Suryadi, A. (2020). Perbandingan Efektivitas Metode Talaqqi dan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Tajwid pada Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 78-95. <https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.